

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI
KELUARGA *TUANKU* DI NAGARI PAKANDANGAN
KECAMATAN ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

NAUFAL RAID

89327/2007

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Naufal Raid. 89327/2007 “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga *Tuanku* di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Tuanku merupakan gelar kehormatan Pesantren Salafiyah yang diberikan kepada santri yang sudah belajar selama 7-12 tahun atau tamat kaji dan menguasai kitab kuning (kitab gundul). *Tuanku* terdiri atas empat kategori yaitu *tuanku* kampung, *tuanku* kitab, *tuanku* meja dan *tuanku* NIP. Sebagian *tuanku* (*tuanku* kampung dan *tuanku* kitab) berprofesi sebagai guru mengaji, *mandoa* menjelang Ramadhan dan *mandoa* mendapat keselamatan. Biaya hidup yang semakin mahal, baik itu kebutuhan pangan, sandang dan papan, maupun biaya sekolah anak. Dengan mengandalkan ilmu yang diperoleh di pesantren, minimnya keterampilan dalam mencari nafkah karena selama di pesantren *tuanku* hanya melakukan kegiatan *mamakiah* (meminta sedekah) dan ditambah lagi adanya pantangan dalam mencari nafkah, hal ini menyebabkan *tuanku* menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara layak. Pertanyaan penelitian adalah *bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tuanku* ?. Maka tujuan penelitiannya adalah mengungkapkan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial oleh Max Weber. Asumsi dasar teori Max Weber adalah tindakan sosial yaitu tindakan yang mempunyai makna dan arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Dalam melihat sebuah tindakan, Weber menyarankan menggunakan konsep rasionalitas. Beberapa rasionalitas yang dipakai Weber antara lain rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe studi kasus, teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan informan penelitian antara lain 5 orang *pakiah*, 2 orang *guru tuo*, 1 orang pengurus Pesantren Salafiyah sekaligus tokoh masyarakat, 6 orang *tuanku*, 5 orang istri *tuanku*, 1 orang anak *tuanku* dan 11 orang tetangga *tuanku*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan secara observasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa strategi *tuanku* dalam memenuhi kebutuhan keluarga antara lain (1) pola nafkah ganda, (2) *baimaik* (berhemat), (3) sawah *tuanku* adalah jamaah, (4) dibantu kerabat, (5) Pandangan Mertua dan istri terhadap *Tuanku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga *Tuanku* di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Ibuk Erda Fitriani, S.Sos. M.Si. Ibuk Wirdaningsih, S.Sos, M.i. dan Ibuk Delmira Syafrini, S.Sos, MA yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	7
F. Penjelasan Konsep.....	12
1. Strategi pemenuhan Kebutuhan Ekonomi.....	12
2. <i>Tuanku</i>	14
G. Metodologi Penelitian.....	14
1. Lokasi penelitian.....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	5
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian.....	15
4. Teknik pengumpulan Data.....	16
5. Triangulasi Data.....	19
6. Analisis Data.....	20
BAB II GAMBARAN NAGARI PAKANDANGAN	
A. Kondisi Geografis.....	22
B. Penduduk.....	23
C. Pendidikan.....	24
D. Mata Pencaharian.....	25
E. Sistem Perkawinan.....	27
F. Kehidupan Beragama.....	28
G. Pesantren.....	31
H. <i>Tuanku</i> dalam Masyarakat Nagari Pakandangan.....	32
a. Gelar <i>Tuanku</i>	32
b. Alasan <i>Pakiah</i> Masuk Pesantren dan Menjadi <i>tuanku</i>	37

BAB III STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN EKONOMI

KELUARGA *TUANKU*

A. Gambaran Keluarga <i>tuanku</i>	46
1. Jumlah Anggota Keluarga.....	46
2. Keadaan Tempat Tinggal.....	47
B. Strategi Pemenuhan Ekonomi Keluarga <i>Tuanku</i>	48
1. Pola Nafkah Ganda.....	48
2. <i>Baimaik</i> (berhemat).....	71
3. Sawah <i>tuanku</i> adalah jamaah.....	74
4. Di bantu Kerabat.....	82
5. Pandangan Mertua dan Istri Terhadap <i>Tuanku</i>	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur	23
Tabel 2 : Jumlah penduduk pada tingkat pendidikan di Nagari Pakandangan....	24
Tabel 3 : Jumlah prasarana pendidikan formal Di Nagari Pakandangan.....	25
Tabel 4 : Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan.....	26
Tabel 5 : Jumlah tempat sarana ibadah di Nagari Pakandangan.....	30
Tabel 6 : jumlah anggota keluarga <i>tuanku</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat atau SK Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial kepada KESBANGPOL Kabupaten Padang Pariaman
- Lampiran 4 : Surat penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Padang Pariaman
- Lampiran 5 : Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan agama Islam terpenting dan punya pengaruh di Minangkabau adalah surau.¹ Dahulu surau fungsinya tidak semata tempat dilaksanakan ibadah, selain itu surau berfungsi sebagai tempat bujangan bermalam sambil belajar agama Islam dan ilmu bela diri yaitu silat, tempat mensosialisasikan adat, sopan santun, petatah dan petitih, serta tata karma pergaulan, serta sebagai sarana perguruan membina anak nagari.² Surau menjadi cikal bakal tumbuhnya lembaga pendidikan di nagari dan kemudian dikembangkan menjadi madrasah.³ Saat sekarang pendidikan surau boleh dikatakan tidak ada lagi, tapi di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Enam Lingsung, Nagari Pakandangan terdapat pondok pesantren yang ciri-cirinya mirip dengan pendidikan surau zaman dulu. Pesantren ini memiliki pondok sebagai asrama santri, surau tempat belajar dan di tambah kitab klasik yang umum dikenal dengan kitab kuning (kitab gundul). Pesantren ini merupakan pesantren salafiyah atau sering disebut oleh masyarakat setempat dengan pengajian surau.

¹ Bagindo Armaid Tanjung, *Mereka yang Terlupakan, Tuanku Menggugat*, Padang, Pustaka Artaz 2005, hal 5

² Mas' oed Abidin, *Surau Kito*, Padang, Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) 2004, hal 17

³ Mas' oed Abidin, *Adat dan Syarak di Minangkabau*, Padang, Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM) 2004, hal 18

Lulusan pesantren salafiyah ini disebut *tuanku*, *tuanku* merupakan gelar kehormatan pesantren salafiyah yang diberikan kepada santri yang sudah belajar selama 7-12 tahun atau tamat kaji dan menguasai kitab kuning (kitab gundul) karangan ulama Timur Tengah dan minim mempelajari pelajaran umum, bahkan sama sekali tidak mempelajari pelajaran umum seperti di sekolah-sekolah formal.⁴ Selama belajar di pesantren, *tuanku* hanya belajar kitab kuning (kitab gundul) dari pagi hingga malam hari. Jumlah *tuanku* di Nagari Pakandangan mencapai ± 70 orang, ± 10 orang diantaranya telah berumah tangga.⁵

*pakiah*⁶ yang belajar di pesantren salafiyah ini harus menentukan pilihan setelah diangkat menjadi *tuanku*, pilihan itu tergantung kemampuan diri *pakiah*.. Empat pilihan status yang harus diperankan setelah menjadi *tuanku* yaitu pertama, *tuanku* kampung. *Tuanku* kategori ini setelah mendapatkan pengakuan *tuanku* dari pondok pesantren tempat ia belajar, hanya mampu mengajar anak-anak mengaji TPA di surau atau mesjid. Ilmu yang diperoleh selama di pesantren hanya mampu diamalkan untuk mengajar anak-anak mengaji. Kedua, *tuanku* kitab. *Tuanku* kategori ini memiliki kemampuan lebih menguasai kitab-kitab kuning (kitab gundul) sebagai salah satu sumber mendalami ajaran agama Islam dan pemikiran ulama salaf. Ketiga, *tuanku* meja. *Tuanku* kategori ini adalah *tuanku* yang pintar pidato dan berdakwah di

⁴ Bagindo Armaid Tanjung, *Mereka yang Terlupakan, Tuanku Menggugat*, Padang, Pustaka Artaz 2005, hal 16

⁵ Zon 24 Tahun, Salah seorang santri yang telah belajar selama 6 tahun atau calon *tuanku* dari pondok pesantren Darul Ikhlas, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, wawancara, 10 Oktober 2011

⁶ *Pakiah* merupakan sebutan bagi santri yang belajar di pesantren salafiyah di Nagari Pakandangan, wawancara dengan pimpinan pondok Pesantren Lubuak Sarang Gagak, H. Suherli Tk Mudo.

depan meja. Keempat, *tuanku* NIP. *Tuanku* ini berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, memiliki NIP (nomor induk pegawai), *tuanku* ini nyaris waktunya dihabiskan urusan pekerjaan PNS dan cenderung bersifat birokrat.⁷ *Tuanku* kategori yang keempat ini sewaktu belajar di pesantren juga bersekolah di sekolah formal, tetapi jumlah *tuanku* ini sedikit dibanding *tuanku* kategori satu, dua dan tiga,⁸ tetapi dalam keseharian kategori *tuanku* ini tidak begitu jelas, kecuali *tuanku* NIP yang bekerja sebagai guru Madrasah, penyuluh di kantor KUA.

Sebagian *tuanku* (*tuanku* kampung dan kitab) hanya bisa mengandalkan ilmu agama yang diperoleh selama belajar di pesantren, minimnya keterampilan mencari nafkah dan tidak memiliki ijazah resmi dari pemerintah. Lapangan kerja untuk *tuanku* pun terbatas, *tuanku* ini hanya mampu mengajar anak-anak mengaji dan memberi ceramah di surau atau mesjid. Sekali-sekali diundang oleh jamaah untuk *mandoa* keselamatan di kampung, seperti *mandoa* menjelang masuk Ramadhan dan bulan Rajab dan doa keselamatan mendapat sesuatu yang membahagiakan. Ada sebagian *tuanku* menjadi tenaga pengajar di tempat pondok pesantren, tempat dimana ia belajar dulu dan ada juga yang mendirikan pesantren atau pengajian surau sendiri tanpa memungut iuran dari santrinya seperti SPP setiap bulan kepada santrinya, santri

⁷ Bagindo Armaid Tanjung, *Mereka yang Terlupakan, Tuanku Menggugat*, Padang, Pustaka Artaz 2005, hal 30

⁸ Fauzi 22 Tahun, salah seorang santri yang pernah belajar di pondok pesantren Lubuak Tajun, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, wawancara, 1 Oktober 2011.

belajar gratis di pesantren khas surau ini.⁹ Rata-rata penghasilan yang diperoleh *tuanku* ini 550.000-750.000 per bulan.

Tuanku memiliki pantangan yang harus dihindari dalam mencari nafkah yaitu *tuanku* dilarang *manjaweh* upah (menerima atau mengambil upah), misalnya menjadi kuli seperti membersihkan sawah orang dengan menerima upah dan menghindari pekerjaan yang dapat merendahkan statusnya di tengah masyarakat, seperti mengojek,¹⁰ dan ada juga sebagian *tuanku* berprinsip tidak mau menerima uang dari pemerintah.¹¹

Biaya kebutuhan hidup sekarang yang semakin mahal, baik itu kebutuhan pangan, sandang dan papan maupun biaya untuk sekolah. Dengan mengandalkan ilmu yang diperoleh di pesantren, minimnya keterampilan dalam mencari nafkah, karena selama di pesantren *tuanku* hanya melakukan kegiatan *mamakiah* (minta sedekah) ditambah lagi terikat oleh pantangan untuk seorang *tuanku* dalam mencari nafkah yaitu dilarang *manjaweh* upah (menerima atau mengambil upah) dan melakukan pekerjaan yang dapat merendahkan derajat dan wibawa seorang *tuanku*, hal ini menyebabkan *tuanku* menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara layak, apalagi untuk mensejahterakan keluarga.

⁹ Ashabul Kahiri 51 tahun, Salah seorang *tuanku* yang bersal dari Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, 9 September 2011, wawancara

¹⁰ Tuanku Masri 51 Tahun, Salah seorang *tuanku* yang berasal dari Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, 9 September 2011, Wawancara.

¹¹ Zon 24 Tahun, Salah seorang santri yang telah belajar selama 6 tahun atau calon *tuanku* dari pondok pesantren Darussalam, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, 10 Oktober 2011, Wawancara

Penelitian yang ada hubungan dengan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi dan *tuanku* sudah ada, penelitian yang dilakukan oleh Melfitri Yanti yang mengkaji tentang *mamakiah*, studi tentang kegiatan santri PPMU Kampung Guci Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman. Temuannya adalah konsepsi *mamakiah* secara kelembagaan yaitu suatu kegiatan latihan mandiri yang harus dilakukan oleh santri sebagai tanggung jawab mereka terhadap kemajuan dan kelangsungan pesantren dan konsepsi *mamakiah* menurut santri merupakan suatu kegiatan untuk mencari sumbangan ke tengah masyarakat sebagai suatu kewajiban terhadap pesantren serta pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu terdapat penelitian Diana Setiowati yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga pembudidayaan ikan kolam di Kecamatan Kuranji kota Padang. Temuannya yaitu pangan atau jenis makanan pembudidaya ikan kolam yang mereka konsumsi sehari-hari belum sesuai memenuhi kriteria empat sehat lima sempurna, variasi pakaian yang dimiliki anggota keluarga pembudidaya ikan kolam sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, kondisi tempat tinggal mereka umumnya masih baik, tingkat pendidikan formal pembudidaya ikan kolam tergolong rendah yaitu sampai tingkat SLTP dan pendidikan anak-anak masih sampai jenjang SLTP dan SLTA dan kondisi kesehatan lingkungan masih rendah.

Sejalan dengan penelitian di atas melalui penelitian ini, peneliti bermaksud membahas lebih mendalam mengenai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* di Nagari Pakandangan yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain

dan merupakan kelanjutan kehidupan santri yang melakukan kegiatan *mamakiah* di pesantren dan santri tersebut yang nantinya akan menjadi *tuanku*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku*. Penelitian ini dibatasi pada cara-cara yang dilakukan *tuanku* (*tuanku* kampung dan kitab) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. *Tuanku* ini dalam kehidupan sehari-hari bekerja sebagai guru mengaji di TPA, imam shalat, memimpin pengajian dan *mandoa* di rumah masyarakat seperti *mandoa* bulan *Mauluik*, *mandoa manyaratuih hari*, mendapatkan kebahagiaan dan ada yang mengajar di pesantren tanpa memungut bayaran tiap bulannya. Dengan profesi ini, penghasilan yang diterima tidak sebanding dengan biaya kebutuhan hidup yang semakin mahal.

Dari fenomena yang dikemukakan di atas pada permasalahan tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: *Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tuanku ?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik penelitian ini memberikan manfaat yaitu:

- a. Untuk menambah literatur bagi peminat riset tentang strategi pemenuhan kebutuhan hidup terutama mengenai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku*.
- b. Dijadikan landasan bagi peneliti lanjutan yang lebih mendalam

E. Kerangka Teoritis

1. Kerangka Teoritis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang berasal dari paradigma defenisi sosial. Teori yang digunakan yaitu teori Marx Weber tentang tindakan sosial (*social action*). Dalam teorinya Weber menekankan bahwa kajian sosiologi difokuskan pada keyakinan, motivasi dan tujuan dari aktor. Weber mendefinisikan bahwa kajian sosiologi sebagai ilmu yang bertujuan untuk memahami prilaku manusia melalui penafsiran dan dengan itu menerangkan jalan berkembang dan akibat-akibat menurut sebab-sebabnya.¹²

Weber menjelaskan tidak semua prilaku individu merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan individu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda

¹² Veeger, *Realitas Sosial*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1990, hal 171

mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.¹³ Tindakan manusia diperoleh melalui proses pengalaman dan proses belajar dari orang lain, karena itu manusia akan melakukan tindakan yang sama apabila tindakan sosial yang sebelumnya dianggap baik.

Dalam melihat sebuah tindakan, Weber menyarankan agar menggunakan konsep rasionalitas untuk memahami tindakan sosial. Menurut Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa yang objektif untuk memahami arti-arti subjektif dari sebuah tindakan. Pendekatan objektif hanya bisa melihat dan berhubungan dengan benda-benda fisik atau perilaku yang terlihat nyata. Sedangkan pendekatan subjektif berusaha untuk melihat gejala yang tidak tampak seperti perasaan individu, motif-motif dan pikiran individu.¹⁴ Tidak semua tindakan manusia dianggap tindakan sosial. Suatu tindakan harus mempunyai makna subjektif bagi pelakunya. Sosiologi bertujuan untuk memahami (*verstehen*) mengapa tindakan sosial mempunyai arah dan akibat tertentu, sedangkan setiap tindakan mempunyai makna subjektif bagi pelakunya.¹⁵

¹³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007, hal 38

¹⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, Jakarta, PT Gramedia, 1986, hal 219

¹⁵ [Http // Maksotta wordpress.com](http://Maksotta.wordpress.com). *Konsep Dasar Sosiologi Simmel Serta Max Weber*. Diakses Tanggal 7 Januari 2011

Damsar mengutip pendapat Swedberg dan Granovetter mengemukakan ide dasar aliran pemikiran sosiologi ekonomi baru dengan tiga preposisi utama yang mengatakan bahwa:

- a. Tindakan ekonomi suatu bentuk dari tindakan sosial
- b. Tindakan ekonomi disituasikan secara sosial
- c. Institusi-institusi ekonomi dikonstruksikan secara sosial¹⁶

Jadi, semua tindakan ekonomi yang dikaitkan dengan orang lain juga termasuk kepada tindakan sosial, maka dalam penelitian ini, tindakan memilih strategi pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh keluarga *tuanku* berupa tindakan ekonomi yang sudah dikonstruksi secara sosial, maka penulis menganalisis tindakan memilih ini dengan analisa Weber mengenai tindakan sosial.

Teori Weber merupakan exemplar dari paradigma defenisi sosial memiliki pendekatan yang khas dalam memahami tindakan sosial individu atau masyarakat. Hal-hal yang abstrak yang ada dalam pikiran subjektif manusia tadi dikonstruksikan nyata dengan adanya pola-pola ideal yang membedakan tindakan seseorang berdasarkan rasionalitasnya. Tindakan sosial yang bersifat rasional yang merupakan tindakan sosial berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.¹⁷ Selain itu tindakan sosial rasional merupakan

¹⁶ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2002, hal 24

¹⁷ *Ibid* hal 220

tindakan yang mempunyai latar belakang dan alasan dari agen.¹⁸ Tindakan rasional ini melalui proses yang sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan. Beberapa rasionalitas yang dipakai Weber antara lain :

a. Rasional Instrumental

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.¹⁹ Dengan kata lain sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan. Tindakan ini disebut sebagai tindakan sosial murni, dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.²⁰

b. Rasional yang berorientasi nilai

Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungan dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.²¹ Dalam tipe tindakan ini, aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya merupakan yang paling tepat atau lebih tepat untuk mrncapai tujuan lain. Ini menunjuk kepada tujuan itu sendiri. Dalam

¹⁸ Fay, Brian. *Filsafat Ilmu Sosial Kontemporer*, hal, 132

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, Jakata, PT Gramedia, 1986, hal 220

²⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007, hal 40

²¹ Johnson , *op cit*, hal 221

tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya menjadi sukar dibedakan. Pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan.²²

c. Tindakan tradisional

Tipe tindakan ini merupakan tindakan sosial yang nonrasional. Kalau individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti ini digolongkan sebagai tindakan tradisional.²³ Tindakan ini adalah tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu dimasa lalu.²⁴

d. Tindakan afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh perasaan dan emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi atau kriteria rasionalitas lainnya.²⁵

Melalui pengalaman dan aktivitas sosial yang berlangsung terus menerus tadi, maka hubungan sosial akan terus berkembang. Perkembangan dari suatu hubungan sosial dapat pula diterangkan melalui tujuan-tujuan dari manusia yang melakukan hubungan sosial itu dimana

²² Ritzer, *op cit* hal 40

²³ Johnson, *op cit* hal 220

²⁴ Ritzer, *op cit* hal 41

²⁵ Johnson, *op cit* hal 220

ia mengambil manfaat dari tindakannya, memberikan makna kepada tindakan itu sendiri dalam perjalanan waktu.²⁶

Strategi *tuanku* dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dapat dilihat sebagai tindakan yang berorientasi pada tujuan. dan merupakan bentuk dari tindakan sosial yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi *tuanku* dan keluarganya.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menemukan tiga tipe tindakan sosial dari Weber yaitu rasional instrumental, rasional berorientasi nilai dan tindakan afektif dari jawaban informan. Tindakan tradisional tidak penulis temukan dari jawaban informan.

2. Penjelasan Konsep

a. Strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi

Strategi merupakan bentuk usaha yang dirancang manusia untuk mengatasi syarat minimal yang dibutuhkan dan untuk mencegah masalah-masalah yang dihadapi. Dalam hal ini fungsi strategi juga dapat ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.²⁷ strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan bentuk usaha yang dirancang manusia untuk memenuhi kebutuhan dengan

²⁶ Ritzer, *op cit* hal 42

²⁷ Ahimsa dalam Andi Irmanto, Strategi Masyarakat Desa dalam Menghadapi Dampak Kegiatan Pariwisata Danau Maninjau. Skripsi FISIP Unand 1998

memanfaatkan peluang yang dimiliki, meskipun dengan kelemahan atau keterbatasan yang dimiliki.

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan konsumsi (makan, perumahan dan pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).²⁸ Kebutuhan hidup manusia pada dasarnya ada dua aspek yaitu kebutuhan jasmani dan rohani.²⁹ Aspek jasmani bersifat fisiologis untuk pertumbuhan dan pemeliharaan maka memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Aspek rohani perkembangan manusia melalui pemenuhan akan pendidikan, rasa aman, ketentraman, perlindungan dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kebutuhan yang paling pokok dan merupakan kebutuhan minimal ialah kebutuhan akan pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Kebutuhan pokok di atas harus dicapai suatu keluarga untuk mendapatkan taraf kehidupan keluarga yang layak. Dalam penelitian ini kebutuhan yang dipenuhi *tuanku* dan keluarga meliputi sandang, pangan dan papan, kesehatan dan sekolah anak.

²⁸ Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers (ed), *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*, Jakarta, Rajawali Pers, 1999, hal 13.

²⁹ Fadhil Nurdin, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan*, Bandung, Angkasa, 1989

b. *Tuanku*

Tuanku adalah gelar kehormatan yang diberikan kepada orang-orang yang mampu dan bijak dalam menyampaikan agama.³⁰ Kata *Tuanku* berasal dari Aceh yaitu *teuku*, *teuku* merupakan gelar yang diberikan kepada orang arif, alim yang memiliki wawasan keagamaan dan intelektual.³¹

e. **Metodologi Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena Nagari Pakandangan merupakan tempat pusat melahirkan calon-calon *tuanku* yang berasal dari pesantren salafiyah, merupakan pusat salafiyah di Kabupaten Padang Pariaman dan terdapat banyak *tuanku* dalam masyarakatnya dibanding daerah lain dalam Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan

³⁰ Duski Samad, dalam *Bagindo Armaid Tanjung, Mereka yang Terlupakan, Tuanku menggugat*, Padang, Pustaka Artaz, 2007, hal 19

³¹ H.Suherli Tk Mudo (36 tahun), Pengurus Pesantren Salafiyah Surau Lubuak Sarang Gagak, Pakandangan, Wawancara 5 Februari.

maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.³² Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi secara lisan berupa ungkapan dan penuturan langsung dari *tuanku* dan keluarga mengenai strategi yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan dilihat dari tipenya, penelitian ini tergolong studi kasus intrinsik,³³ karena penelitian ini ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang satu kasus tunggal. Jadi tipe penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para *tuanku* yang bertempat tinggal di Nagari Pakandangan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dalam artian bahwa informan yang dipilih dan ditunjuk berdasarkan kebutuhan penelitian mengenai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku*. Kriteria yang dijadikan informan yaitu (1) *tuanku* yang menetap di Nagari Pakandangan, (2) mengajar mengaji di surau dan mengajar di pesantren khas surau dan (3) telah berumah tangga. Informan penelitian ini meliputi yaitu *tuanku* di Nagari Pakandangan dan

³² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta, Kencana, 2005, hal 166

³³ Felik Sitorus, *Penelitian Kualitatif Suatu Pengenalan*, Bogor IPB, 1998, hal 2

keluarga, *pakiah*, *guru tuo* pengurus pesantren, *tuanku*, istri *tuanku*, anak *tuanku*, mertua *tuanku* dan tetangga *tuanku*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu *participant as observer*. Peneliti memberitahukan maksud kepada kelompok yang diteliti.³⁴ Observasi yang dilakukan yaitu observasi pasif. Dalam observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat berdasarkan apa yang dilihat dan didengar serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung tentang strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* di Nagari Pakandangan. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 9 Oktober di Nagari Pakandangan. Observasi yang pertama kali penulis lakukan yaitu observasi ke pengajian surau Lubuak Sarang Gagak, dengan alasan mencari teman lama sewaktu sekolah, hal yang penulis temukan yaitu sehari-hari para *pakiah* mengaji kitab gundul, baik mengaji dengan *guru tuo* maupun mengulang kaji dalam kamar. Selain itu penulis melakukan observasi di Nagari Pakandangan hal yang

³⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007, hal 63

penulis temukan yaitu sebagian *tuanku* tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan tidak memadai, *tuanku* sebagian masih tinggal di rumah mertua dan banyak *tuanku* yang belum berumah tangga. Setelah mendapat surat penelitian, penulis melakukan observasi ke rumah informan. Di situ penulis melihat keadaan rumah, perabotan rumah tangga, pakaian yang dipakai dan kegiatan *tuanku* sehari-hari.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data secara lengkap dan tepat tentang strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* di Nagari Pakandangan. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat dilapangan.

Wawancara dilakukan dengan dengan mendatangi rumah masing-masing informan, di warung dan dipengajian surau dalam melakukan wawancara pertama kali peneliti mewawancarai pengurus Pondok Pesantren Salafiyah, *guru tuo*, *pakiah-pakiah* yang berada di pondok pesantren dan kemudian mewawancarai *tuanku* sebagai informan inti yang berada di rumahnya. Dalam melakukan wawancara dilakukan berulang kali, karena waktu kedatangan peneliti informan tidak berada di rumah sehingga harus datang keesokan harinya. Wawancara dilakukan sekitar pukul 09.00 WIB, hal ini dilakukan karena pada pagi hari *tuanku* umumnya berada di rumah dan

pada sore hari *tuanku* mengajar mengaji. Peneliti juga mewawancarai tetangga dari informan yang diwawancarai.

Selama melakukan penelitian, banyak hal yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapat perlakuan yang baik dari informan yang akan diwawancarai, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang diharapkan. Tidak semua *tuanku* dan keluarganya mau diminta untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian ini, karena judul yang penulis angkat kurang sopan bagi sebagian *tuanku*. Hal ini disebabkan ada sebagian *tuanku* yang tidak memiliki pekerjaan dan sebagian masih hidup dengan mertua, selain itu merupakan urusan pribadi, misalnya pendapatan dan penghasilannya cenderung tertutup. Itu yang menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti masuk pada setiap informan untuk diwawancarai. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi ditemukannya maksud-maksud dan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data dokumentasi, peneliti mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Data ini dapat diperoleh di perpustakaan dan instansi terkait seperti kantor wali nagari.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tentang strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* di

Nagari Pakandangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tertulis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan agama di Nagari Pakandangan yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Pakandangan

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan pengumpulan data yang sama. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang sama yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap beberapa informan berbeda, kemudian dilakukan pengecekan ulang. Triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan data pengamatan dan data hasil wawancara, kemudian melakukan pengecekan ulang dengan cara membaca ulang data secara sistematis sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Data yang sudah valid kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis dengan prosedur sebagai berikut:³⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data, menyederhanakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai konflik status *tuanku* dan peran dalam masyarakat. Proses pemilihan data dilakukan dengan membuat ringkasan data yang diperoleh melalui pemilihan data yang harus diberi kode, serta mana data yang harus dibuang sehingga dapat dikelompokkan data yang harus dipilih dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi ini berjalan terus-menerus, baik saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data penelitian.

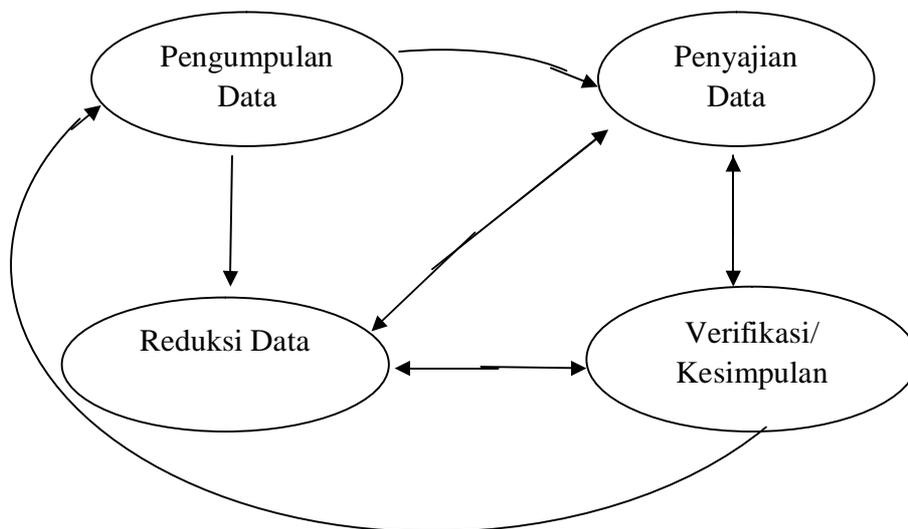
b. Sajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data atau informasi secara sistematis mengenai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga *tuanku* dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dibantu dengan membuat skema dan bagan-bagan yang dirancang guna menghubungkan informasi untuk menentukan kebenaran dalam menulis kesimpulan.

³⁵ Matthew, Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press hal 16-20

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam hal ini dilakukan secara cermat serta bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan terakhir



Gambar 1: Skema analisis data dari Matthew Miles dan Huberman. (Sumber;

Matthew B. Miles dan Huberman analisis data kualitatif hal 20)